



LAPORAN AKHIR PROGRAM VOICE

September 2018-Agustus 2019

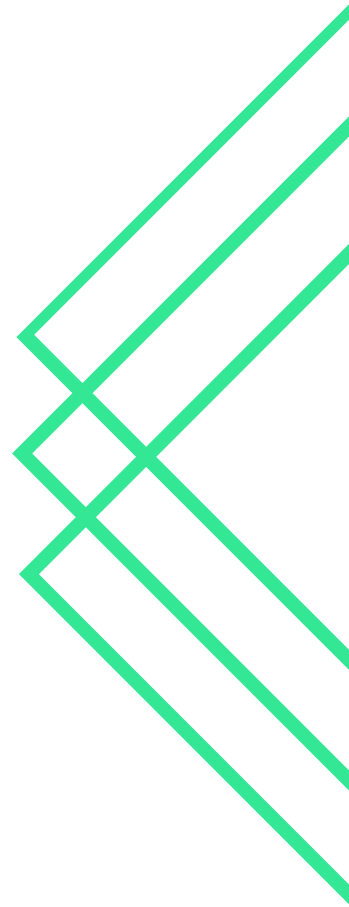
Strengthening Access to Inclusive Sexual
Reproductive Health and Rights/SRHR Services
for Youth.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Jember sebesar 2.345.851 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 1.164.715 jiwa (49,65%) dan penduduk perempuan 1.181.136 jiwa (50,35%). Sedangkan jumlah penduduk disabilitas di Kabupaten Jember pada tahun 2017 sebanyak 3.930 jiwa dengan rincian: disabilitas netra sebanyak 750 jiwa, disabilitas daksa 2000 jiwa, disabilitas grahita 500 jiwa, dan 680 jiwa disabilitas Tuli/tunarungu.

Pemerintah Kabupaten Jember telah memiliki Perda No. 9 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Kebijakan ini lahir berlatar advokasi yang dilakukan oleh Perpenca Jember bersama dengan Organisasi Disabilitas lainnya selama 13 tahun, dimulai sejak tahun 2003. Lahirnya perda ini juga tidak lepas dari kontribusi pelaksanaan Program Peduli oleh SAPDA Yogyakarta pada tahun 2015-2016.

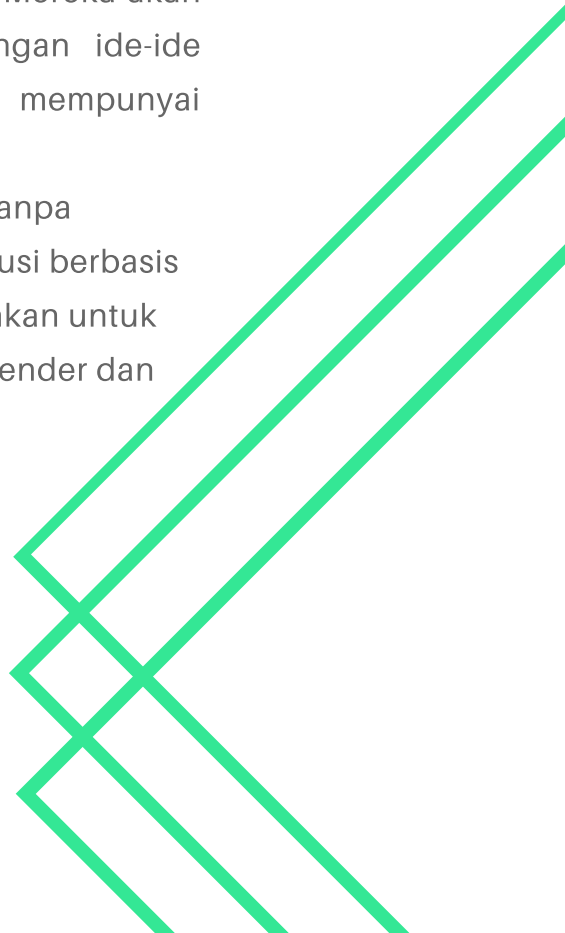
Meski telah banyak dilaksanakan program tentang hak kesehatan seksual dan reproduksi, namun kegiatan-kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka mengenai HKSR. Hal inilah yang saat ini dialami oleh remaja dan remaja non disabilitas di Jember. Kondisi ini terjadi karena belum terbukanya ruang partisipasi aktif bagi remaja dengan disabilitas dalam penyusunan dan perencanaan program, sehingga menjadi wajar jika program yang ada belum sinergis dan menjangkau remaja dengan disabilitas.



Tujuan

Keempat tujuan di bawah ini telah tercapai. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui audiensi, riset, pelatihan, workshop, diskusi, seminar, perkemahan, jambore dan berjejaring.

1. Adanya agen perubahan dari remaja tanpa disabilitas dan remaja disabilitas yang menyuarakan tentang HKSR dan hak atas layanan HKSR yang inklusi dari daerah menuju nasional.
2. Munculnya gerakan remaja tanpa disabilitas dan remaja disabilitas yang inklusif untuk menyuarakan otonomi tubuh dalam HKSR.
3. Gerakan remaja yang inklusif dengan beranggotakan remaja tanpa disabilitas dan remaja disabilitas di level Kabupaten Jember akan menjadi sebuah capaian penting dalam program ini. Mereka akan menyuarakan hak kesehatan dan seksualitas dengan ide-ide kreatif dan media yang saat ini ada atau bahkan mempunyai inisiatif membentuk media yang baru yang adaptif.
4. Memperkuat jaringan remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas dalam mendorong layanan HKSR yang inklusi berbasis gender dan disabilitas. Penguatan jaringan ini dibutuhkan untuk mendorong layanan HKSR yang inklusi berbasis gender dan disabilitas.



CAPAIAN PROGRAM HKSR DI JEMBER

A.

Assessment research pemetaan situasi, sumberdaya, leadership, dan kapasitas gerakan remaja di beberapa daerah.

Pada November-Desember 2018 bersama mitra di Jember melakukan assessment research pemetaan situasi, sumberdaya, kepemimpinan, dan kapasitas gerakan remaja di Jember dilaksanakan pada bulan November-Desember 2018 dengan jumlah responden 35 orang.



Responden terdiri dari: Remaja disabilitas berjumlah 18 orang, yaitu disabilitas fisik 5 responden, disabilitas intelektual 4 responden, disabilitas sensorik netra 5 responden, dan disabilitas sensorik runguwicara 4 responden; Remaja tanpa disabilitas 10 orang; Pemangku kepentingan ada 7 responden, yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan, Dinas pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Output

Berdasarkan assesment yang dilakukan Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak (SAPDA) terhadap remaja dengan disabilitas maupun remaja tanpa disabilitas di Jember pada bulan Desember 2018 menunjukkan bahwa pemahaman terkait Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR/SRHR) penting untuk dilakukan. Hasil assesment ini menunjukkan masih belum meratanya sosialisasi terkait HKSR/SRHR antara remaja disabilitas dengan yang tanpa disabilitas. Tercatat, hanya 13 (72%) responden remaja dengan disabilitas yang pernah mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berbanding terbalik dengan remaja tanpa disabilitas yang semuanya pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait kesehatan reproduksi.

Pemerintah sebagai pihak pemangku kepentingan sejauh ini belum memberikan perhatian khusus terhadap HKSR/SRHR bagi remaja, terutama remaja dengan disabilitas. Berdasarkan hasil assesment yang dilakukan SAPDA, Pemerintah Kabupaten Jember, dalam hal ini adalah inas kesehatan, sebatas memberikan penyuluhan, belum pada tahap pelayanan. Penyuluhan pun hanya dilakukan di setiap Puskesmas di Jember dan di daerah yang rawan prostitusi, misalnya di Kecamatan Puger. Mengingat pentingnya pemahaman remaja dan remaja dengan disabilitas terkait HKSR/SRHR, sudah saatnya sektor ini menjadi salah satu isu sentral.

Hasil assesment ini menunjukkan hanya 16% remaja dengan disabilitas yang menjadi inisiator organisasi dan remaja tanpa disabilitas sebanyak 40%. Dalam hal keaktifan di organisasi, hanya 78% yang aktif, itu pun hampir semuanya di organisasi yang berkaitan dengan disabilitas. Jika merujuk pada SDGs yang menitikberatkan pada upaya pembangunan secara inklusi, hal ini harus menjadi perhatiani.

B. Audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Jember

Pada bulan Januari 2019 SAPDA melakukan audiensi dengan pemerintah Jember sebagai bentuk pemberitahuan kepada pemerintah daerah bahwa SAPDA akan melaksanakan program di Kabupaten Jember. Dalam audiensi ini, SAPDA menyampaikan program-program SAPDA yang telah dilakukan sejak tahun 2015 serta mengenalkan program yang akan dilakukan di Jember atas dukungan HIVOS kepada BAPPEDA, Dinas Sosial, dan Dinas Pendidikan.



Menurut pemerintah Kabupaten Jember, program yang SAPDA bawa mampu memberi warna baru dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan disabilitas di Kabupaten Jember.

Output

Output beraudiensi dengan Pemerintah Jember adalah mengenalkan program kesehatan reproduksi dan seksual SAPDA kepada pemangku kepentingan serta mendapatkan informasi, data dan masukan terkait peran kaum muda dan muda disabilitas tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.



C. Nongkrong dan Ngobrol Bareng Pemerintah dan Remaja

Kegiatan ngobrol bareng membahas Kespro ini berlangsung pada 9 januari 2019 di Liposos Dinas Sosial Jember. Kegiatan ini diikuti oleh organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Difabel Motor Indonesia (DMI), Perpenca, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember (FKM UNEJ), BAPPEDA dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AKB)



Dalam kesempatan ini BAPPEDA DAN DP3AKB mengatakan bahwa akan memasukkan program kesehatan reproduksi untuk remaja dan remaja disabilitas dalam program kerjanya. Hal ini untuk memberi kesempatan kepada remaja dan komunitas disabilitas mengetahui kebijakan-kebijakan tentang kesehatan reproduksi dan seksual.





Pada Sabtu, 23 Maret 2019 berlangsung membahas Nongkrong Bareng Mengangkat Tema Menguak Tabu Dalam Hak Kesehatan Reproduksi dan Seksual di Lingkungan Kaum Muda di Kampus 2 IKIP PGRI Jember

Sasaran pada diskusi ini adalah mengundang remaja-remaja tanpa disabilitas dan remaja disabilitas di Jember agar melihat kembali konsep tabu yang selama ini ada dalam isu kesehatan reproduksi.



Peserta dalam diskusi ini berjumlah dari 25 orang, terdiri dari 13 Perempuan dan 12 laki-laki. Dengan Disabilitas 8 orang (3 disabilitas Fisik (laki-laki semua), 1 disabilitas sensorik netra (perempuan), dan 4 disabilitas sensorik runguwicara (1 laki-laki dan 3 perempuan) sehingga terdapat 4 perempuan dan 4 laki-laki), Tanpa disabilitas ada 17 orang, yang terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki).

Output

Kegiatan ini menjadi momentum pertama kali terjadinya interaksi positif antara pemerintah daerah Jember dengan remaja disabilitas dan remaja non disabilitas terkait isu SRHR, baik dari segi layanan maupun kebijakan. Tindak lanjut dari komitmen Pemda Jember ini ialah Bappeda meminta SAPDA dan tim SRHR inklusi Jember untuk memasukkan program SRHR inklusi menjadi program kegiatan kabupaten.

Di kalangan remaja disabilitas dan remaja non disabilitas, wacana seputar kesehatan reproduksi tidak lagi dianggap tabu untuk diperbincangkan. Hal ini merupakan kontribusi dari kegiatan dan penyebaran informasi yang dilakukan tim SRHR SAPDA, Pemkab Jember dan universitas.



D. Nongkrong Bareng Edisi ke-3

Diskusi tematik ini mengangkat isu mengenai Pelayanan Kespro dan Seksual bagi remaja dan remaja disabilitas di lembaga layanan kesehatan di Jember. Kegiatan ini berangsung pada Jumat 21 Juni 2019 di Warung Kopi C13, jl Tidar, Jember. Diskusi ini bekerja sama dengan Badan Eksekutif (BEM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember (FAI UMJ).



Diskusi ini menjadi langkah awal yang penting untuk penyebaran isu kesehatan reproduksi yang inklusi. Diskusi yang diikuti calon-calon guru agama Islam ini diharapkan bisa memberi bekal kepada calon-calon guru agama Islam mengenai kesehatan reproduksi.



Output

Kelompok remaja SRHR inklusi Jember memahami konsep SRHR yang sehat dalam Islam, dan mendapatkan jaringan kerja untuk melakukan penyebaran informasi serta isu SRHR bersama mahasiswa dari Fakultas Agama Islam Univ Muhammadiyah Jember



E. Workshop Pembuatan Photo Stories, Video dan Story of Change SRHR Inklusi

Kegiatan ini berlangsung pada 11 Mei 2019 di Warung Kembang Jl Semeru No 69 Pancakarya, Ajung, Jember dilaksanakan kegiatan 1. Workshop Pembuatan Photo Stories, Video dan Story of Change SRHR Inklusi. Workshop ini diikuti oleh 19 remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas. Workshop Media kampanye dengan kerjasama dari EngageMedia ini memikat peserta remaja. Penyebabnya adalah materi workshop sangat dekat dengan kehidupan mereka. Pembuatan video dengan menggunakan alat yang akrab dengan kehidupan sehari-hari yaitu handphone. Pengenalan alat media kampanye tersebut memberi warna baru bagi remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas untuk menyuarakan isu hak kesehatan reproduksi dan seksual ke teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan masyarakat luas.



Output

Kegiatan ini memberikan warna baru bagi remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas untuk menyuarakan isu hak kesehatan reproduksi dan seksual ke teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan masyarakat luas. Aplikasi yang mudah dalam mengoperasikannya untuk membuat satu video memberi kemudahan dalam melakukan advokasi.

Dari kegiatan ini peserta mampu memahami media yang dapat digunakan sebagai alat kampanye dan advokasi. Selain itu, mereka juga mengetahui secara praktik mengenai cara membuat photostory dan video serta dapat melihat dampak dari media kampanye dan cerita perubahan.

Link karya peserta:

<https://youtu.be/rXFRXewbdnw> (video *Cintaku masih sempurna karya Salman-camphion SRHR inklusi Jember*)



F.

Training of Trainee Sexual Reproductive and Health Rights (SRHR)/Hak Kesehatan Reproduksi dan Seksual (HKSR) dan Inklusi Sosial Untuk Kaum Muda Tanpa Disabilitas dan Kaum Muda Penyandang Disabilitas

Harapan besar dari Pelatihan ini adalah munculnya agen-agen yang memahami isu secara inklusif mengenai kesehatan reproduksi, disabilitas dan inklusi sosial sehingga ketika remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas mampu meneruskan informasi kesehatan reproduksi secara baik dan menyeluruh.



Dalam mempraktekkan cara fasilitasi kesehatan reproduksi mendapat perhatian dari camat Ajung, Jember. Dalam sambutannya mengatakan bahwa remaja harus bisa menjawab tantangan jaman, apalagi terkait isu kesehatan reproduksi yang masih sangat jarang dipahami oleh remaja itu sendiri.



Output

Melalui Trainig of Trainer munculnya agen-agen yang memahami isu secara inklusif mengenai kesehatan reproduksi, disabilitas dan inklusi sosial sehingga ketika remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas mampu meneruskan informasi kesehatan reproduksi secara baik dan menyeluruh. Misalnya, di Jember menghasilkan komunitas Remaja Inklusi SRHR Jember. Remaja Inklusi Jember mulai aktif mengkampanyekan isu kesehatan reproduksi dan seksual melalui berbagai cara, misalnya Radio, Video, Media Sosial, sekolah, mahasiswa, hingga ke masyarakat umum (desa).

Kegiatan ini menghasilkan beberapa output, yakni peserta memahami terkait SRHR/HKSR bagi Kaum muda dan mampu mengatasi hambatan untuk dapat bekerjasama dalam isu disabilitas dan HKSR/SRHR dan kekerasan seksual. Selain itu, mereka juga siap menjadi tim fasilitator disabilitas dan dapat memfasilitasi komunitas pemuda lainnya dalam menyuarakan isu SRHR kepada penyedia layanan publik dan pembuat kebijakan.

ToT ini juga membentuk jejaring penyebaran informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas diantara kaum muda yang ada serta munculnya kader-kader muda dari kaum muda disabilitas dan kaum muda tanpa disabilitas isu disabilitas dan isu HKSR/SRHR.

G. Praktek Pelatihan Training of Trainer HKSR dan Inklusi Sosial

Pasca mengikuti Training of Trainer, peserta kemudian mempraktikkan materi yang didapat selama pelatihan. Peserta melakukan praktik pelatihan ini sebagai media untuk berlatih cara memfasilitasi dan mempraktikkan ilmu mengenai berkomunikasi dalam sebuah forum untuk menyuarakan isu kesehatan reproduksi.

• Kelompok I

Kelompok I melakukan praktik pada Sabtu- Minggu, 22-23 Juni 2019 di Pusat Dakwah Muhammadiyah (PUSDAMU) Summersari, Kabupaten Jember. Kelompok ini terdiri dari 20 remaja (11 Perempuan dan 9 laki-laki).



• Kelompok II

Bersamaan dengan kelompok I, kelompok II melakukan praktik di Mushola An-Nur, Dusun Curahdami, Sukorambi, Jember. Kelompok ini terdiri dari 17 remaja (12 perempuan dan 5 laki-laki).



• Kelompok III

Kelompok yang terdiri dari 15 remaja (13 perempuan dan 2 laki-laki) ini melakukan praktik pada 29-30 Juni 2019 di Pendopo Desa Ajung, Jember.



Output

Peserta ToT dapat menyusun rencana pelatihan kepada kelompok remaja lain tentang SRHR dan kekerasan dan mempunyai perencanaan tentang cara menjangkau dan mengorganisir remaja disabilitas dan remaja non disabilitas. Peserta remaja Tuli yang mengikuti kegiatan ini sudah mampu menjadi fasilitator dalam pelatihan SRHR bagi remaja.



H. Youth Camp Inklusi Jember

Pembangunan Kapasitas untuk Remaja Tanpa Disabilitas dan dan Remaja Disabilitas melalui perkemahan Pemuda Inklusi (Youth Camp Inklusi).). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23-24 Februari di Desa Karangpring, Sukorambi Jember.

Pada Youth Camp Inklusi ini, peserta yang berjumlah 40 orang dibekali materi mengenai Pembangunan Kapasitas Untuk Remaja Tanpa Disabilitas Dan Remaja Dengan Disabilitas, kesehatan reproduksi, dan materi mengenai cara mengelola atau menggerakkan organisasi.



Output

Youth Camp ini berjalan dengan interaktif. Peserta saling berinteraksi sehingga terbangun kedekatan emosional satu sama lain. Masing-masing dari peserta mampu mengatasi hambatan untuk dapat bekerjasama mengenai isu disabilitas dan HKSR/SRHR. Kegiatan ini melahirkan kader muda untuk isu HKSR/SRHR.

Peserta saling beradaptasi dan berinteraksi satu sama lain. Penghormatan dan penghargaan yang tinggi antara peserta sehingga menghasilkan karya di setiap sesinya. Kemudian mampu memunculkan kader-kader disabilitas dan kader SRHR yang inklusif untuk setiap daerah dan Peserta mengenal media-media yang dapat dipergunakan dalam kampanye kesehatan reproduksi.

Tidak hanya menerima materi, dalam kesempatan ini peserta juga menghasilkan sejumlah karya, di antaranya adalah infografis terkait analisis sosial terkait isu disabilitas, kesehatan reproduksi dan inklusi sosial. Selain itu, peserta juga melakukan pemetaan tubuh, melakukan pertunjukan seni: musik, tari, puisi dan pantomim.



I. Youth Camp SRHR Inklusi Nasional.

Pada tanggal 16-18 Juli 2019 berlangsung kegiatan Youth Camp di Embung Kaliaji, Turi, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini memiliki tiga agenda utama, yaitu Youth Camp, Launching Pusat Sumber, dan Seminar Nasional Kesehatan Reproduksi. Tema besar yang diusung Youth Camp ini adalah "Mewujudkan Remaja Sehat melalui HKSR Inklusif".



Dalam kegiatan ini, peserta yang berjumlah 93 orang dari berbagai daerah di Indonesia ini belajar banyak hal. Diantaranya adalah tentang advokasi kebijakan, media aksesibel, pengorganisasian dan kampanye isu di media sosial.

Selain itu, dalam Youth Camp Inklusi ini juga diadakan seminar nasional tentang Kesehatan Reproduksi. Sesi ini diisi langsung oleh Dr. Daisy Lovely, Kepala Subdit Kesehatan Usia Reproduksi, Kementerian Kesehatan. Peserta kemudian menyerahkan rekomendasi kepada Kemenkes tentang rencana aksi inklusi.



Di hari yang sama dengan Seminar Nasional tadi, berlangsung juga Talkshow Praktik Baik layanan SRHR dengan menghadirkan langsung perwakilan dari Jember, Kupang, Banjarmasin dan Kulon Progo.



Output

Dalam pelaksanaannya, Youth Camp SRHR Inklusi ini memiliki beberapa sesi. Masing-masing sesi acara memiliki agenda untuk menghasilkan peta kebijakan dan gerakan SRHR pada remaja disabilitas dan tanpa disabilitas. Selain itu, peserta juga diharapkan bisa memperluas jaringan dan pengetahuan mereka mengenai gerakan SRHR.

Setelah mengikuti Youth Camp, mulai terjadi interaksi yang intens antar peserta. Mereka mulai sering mengadakan pertemuan-pertemuan insidental untuk membahas apa yang dapat dilakukan untuk mengkampanyekan inklusifitas di masyarakat, terutama di issue kesehatan reproduksi. Perubahan Sikap lebih terlihat ketika mengikuti workshop untuk mengkampanyekan kesehatan reproduksi melalui media. Peserta yang terdiri dari kaum muda ini menemukan media yang cocok seperti pembuatan video.

Youth Camp SRHR Inklusi Nasional menghasilkan rencana aksi nasional yang disusun peserta untuk di laksanakan di daerah masing-masing. Rencana aksi ini sebagai semacam indikator atau planning dalam sebuah aksi mewujudkan kesehatan reproduksi inklusif bagi remaja dan remaja dengan disabilitas yang dimulai dari level Kelurahan/Desa hingga Nasional. Penambahan kapasitas dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi juga terjadi melalui Youth Camp yang mempertemukan remaja disabilitas dan remaja tanpa disabilitas.

J. Monitoring Evaluasi

Kegiatan Monitoring Evaluasi berlangsung pada 20-22 Juni 2019 di Jember. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi program yang selama ini berjalan dapat dikenali melalui mitra dan penerima manfaat:

- **Pemerintah:** Menurut DP3AKB Keberadaan SAPDA mendukung kebijakan kesehatan reproduksi yang belum terjangkau oleh pemerintah karena setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengetahui kesehatan reproduksi.
- **Akademisi:** Untuk sekolah, murid-murid telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi namun dari secara kebijakan ada sekolah masih belum menyebar informasi tersebut ke guru pendamping. Untuk Universitas, pengembangan kurikulum kesehatan reproduksi pada penyandang disabilitas sebagai mata kuliah menjadi penting ketika SAPDA bekerjasama untuk menyuaraka isu kesehatan seksual dan reproduksi di mahasiswa PLB IKIP PGRI.



Output

Informasi perkembangan program dari pengelola program; Refleksi dari tujuan program dengan perkembangan di lapangan; Identifikasi peluang, tantangan, aktor, keberhasilan dan pembelajaran dalam pelaksanaan program; Dokumen Strategi/Rencana Kerja untuk pencapaian tujuan program.



K. Siaran Radio

Remaja-remaja agen SRHR di Jember diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di radio RRI dan Radio Mutiara Jember.



Output

Agen-agen muda SRHR Jember berbagi dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang kesehatan seksual reproduksi. Kegiatan ini menjadi wadah untuk menguji kemampuan mereka. Terlebih di kegiatan ini mereka juga ditanya oleh penyiar dan masyarakat luas melalui telepon mengenai kegiatan dan gerakan yang mereka lakukan.



L. Workshop Kesehatan Reproduksi



Kegiatan ini dilakukan untuk memberi pembekalan kepada calon peserta Lomba Poster dan Essay yang di hadiri oleh perwakilan SMA/SMK/MA/SLB se Kabupaten Jember. Dihadiri oleh sekitar 84 orang dengan komposisi 56 perempuan dan 28 laki-laki.



Asrorul Mais menekankan kesehatan reproduksi pada disabilitas, dimana remaja disabilitas pada umumnya masih kurang memahami kesehatan reproduksi karena adanya hambatan dari pribadi, maupun dari lingkungannya.

Output

Workshop SRHR dengan tujuan pembekalan materi esai dan media tentang SRHR adalah adanya 12 orang/ team yang mengirimkan karya essay dan poster dari remaja disabilitas/ non disabilitas dengan latar belakang siswa SMA di Kabupaten Jember.

Pemenang Lomba Poster:

Juara 1: Sofyan Maulana dari SMK Terpadu Syahid dengan tema kesehatan reproduksi remaja, mengajak remaja untuk stop pergaulan bebas menjadi remaja cerdas dan jika sudah 19 tahun lebih baik menikah dari pada melakukan pergaulan bebas;

Juara 2: Rifki dan Putra dari SMK al Hasan mengangkat tema kesehatan reproduksi remaja sehat masa depan pun hebat dengan melakukan: hindari seks bebas, hindari pernikahan dini, hindari napza;

Juara 3: Meresj Chatherine dari SMAN 4 Jember mengangkat tema tentang apa kesehatan reproduksi itu, apa masalah dan cara mengatasinya . Penghargaan khusus yaitu Muhammad Zainul Arifin dari SMK Diponegoro salah satu peserta disabilitas dan mengangkat tema pernikahan dini

Pemenang Lomba Esai:

Juara 1: Dewi Ambarwati, Reni Irisni Hertika, Siti Nur Holifah (SMA Diponegoro) dengan judul Tontonan menjadi Tuntunan: Telaah Film Dua Garis Biru dan Pembelajaran Kesehatan Seksual bagi Generasi Milenial.

Juara 2: Anis Oktavia dari (SMK Terpadu Syahid) dengan Judul Cerdaskan Remajaku, Sebarkan Reproduksi.

Juara 3: Korena dari SMKN 1 Jember dengan judul Ge(mer)lap Generasi Emas 2045.

M. Seminar Kesehatan Reproduksi



Seminar ini dihadiri oleh 166 pelajar se-Kabupaten Jember. Bupati Jember, dr. Faida MMR berkesempatan hadir untuk menyampaikan sambutan. Farida yang juga memiliki latar belakang kesehatan mengapresiasi diadakannya seminar ini.

Rektor IKIP PGRI dan Direktur SAPDA menekankan betapa pentingnya informasi kesehatan reproduksi pada remaja, terutama pada remaja disabilitas.



Output

Adanya komitmen Bupati Jember bahwa SRHR inklusi akan terus berlanjut di Jember. Hal ini sejalan dengan program-program layanan kesehatan yang ditujukan kepada remaja dan penyandang disabilitas.

Rektor IKIP PGRI Jember juga memberikan komitmen yang sama bahwa mereka akan terus mendukung program SRHR inklusi dengan bukti bahwa di prodi pendidikan Luar Biasa IKIP PGRI Jember telah membuka mata kuliah tentang Kesehatan Reproduksi. Adanya dukungan dari komunitas disabilitas, sekolah dan pemberi layanan untuk mempromosikan isu SRHR inklusi bagi remaja disabilitas/ non disabilitas.

Publikasi

Youtube

- <https://youtu.be/rXFRXewbdnw> (video Cintaku masih sempurna karya Salman-camphion SRHR inklusi Jember)
- <https://www.youtube.com/watch?v=j3Dxat6VO8A> (liputan youthcamp remaja inklusi -jember Feb 2019) Remaja Inklusi HKSR Jember @hksrjember)
- https://youtu.be/1w4fq1il_kE
(seminar kebijakan dan layanan HKSR inklusi Jember)
- <https://www.youtube.com/watch?v=bLbqOehTyoE>
(presentasi bupati Jember dalam seminar HKSR inklusi Jember)
- <https://www.youtube.com/watch?v=9-1rrrDePjo>
(wawancara bupati Jember tentang seminar HKSR inklusi Jember)
- <https://www.youtube.com/watch?v=8goFTkLpAsk>
(Training of Trainer Hak Kesehatan Seksual & Reproduksi untuk Remaja di Jember)

Media Sosial

- https://pikdo.net/p/sapdajogja/2085964905713901402_4829223715 (berita tentang SRHR inklusif)
- https://www.facebook.com/permalink.php?id=1387552628178144&story_fbid=2313889455544452 (pelatihan remaja untuk SRHR inklusif, Jember)
- <https://difabel.tempo.co/read/1228710/seperti-apa-pelayanan-kesehatan-reproduksi-inklusif-bagi-difabel/full&view=ok>

Media Online terkait Youth Camp Inklusi

- <https://news.harianjogja.com/read/2019/07/17/500/1006298/gerakan-kesehatan-reproduksi-inklusif-butuh-energi-pemuda>
- <http://kartini.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=708>
- <https://www.solider.id/baca/5336-pemuda-sebagai-agen-gerakan-kesehatan-reproduksi-inklusif>
- <https://difabel.tempo.co/read/1228710/seperti-apa-pelayanan-kesehatan-reproduksi-inklusif-bagi-difabel#rZ3F0CLMftTMrRdm.41>
- <https://aipj.or.id/pages/publication/youth-movement-for-srhr-inclusion>
- <https://today.line.me/id/pc/article/Ketahui+Cara+Difabel+Bikin+Konten+Digital+Lewat+Foto+dan+Video-85VEPq>
- <https://www.teras.id/news/pat-2/174837/ketahui-cara-difabel-bikin-konten-digital-lewat-foto-dan-video>
- <https://hi-in.facebook.com/128514190778/posts/kemah-remaja-dari-sentra-advokasi-perempuan-difabel-dan-anak-sapda-tanggal-23-24/10156030851760779/>
- <https://difabel.tempo.co/read/1228710/seperti-apa-pelayanan-kesehatan-reproduksi-inklusif-bagi-difabel/full&view=ok>
- <https://gramho.com/explore-hashtag/jemberinklusi>
- <https://gramho.com/explore-hashtag/jemberinklusi>
- <https://jember.memontum.com/1147-bupati-faida-apresiasi-ikip-pgri-jember-gelar-seminar-reproduksi-disabilitas>
- <https://jatimtimes.com/baca/202984/20191015/171700/bupati-dukung-ikip-pgri-jember-jadi-sentra-pendidikan-inklusi>
- <https://www.engagemedia.org/blog/youth-camp-inklusi-sapda-2019>
- <https://yak.wheretherebedragons.com/2019/03/youth-camp-inklusi/>

